

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada pada setiap tingkatan pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap tingkatan pendidikan tersebut mengidentifikasikan bahwa pelajaran bahasa Indonesia penting untuk dipelajari. Bahkan secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari kita telah mempelajari bahasa itu sendiri dengan berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia telah dipelajari peserta didik dari sejak kecil dan merupakan bahasa pertama yang diperoleh peserta didik pada masa perkembangannya. Walaupun demikian pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya untuk menangkap suatu makna, menilai, mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan (Rukianti & Sumayana, 2016).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah dasar yang dapat dijadikan landasan untuk memperoleh ilmu pengetahuan pada tingkat selanjutnya. Kemampuan - kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari bahasa setidaknya mencakup empat kemampuan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Yang mana kemampuan ini saling berkaitan satu sama lain dalam proses perkembangannya. Dari kemampuan-kemampuan tersebut seyogianya kemampuan membaca dan menulis dipandang perlu mendapat perhatian khusus untuk terus ditingkatkan. Oleh karena itu, pembelajaran dari tingkat Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah harus dilakukan dengan sungguh – sungguh (Zulela, 2012).

Membaca dan menulis yang dilakukan pada kelas rendah di Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah merupakan pelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP). Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar dalam

memperoleh kemampuan – kemampuan lainnya, dalam pembelajaran MMP yang efektif pemanfaatan perangkat pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dapat menentukan hasil peningkatan kemampuan MMP peserta didik. Maka, pendidik harus memiliki kreativitas dalam mengelola dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Mayarnimar, Chandra, & dkk, 2018).

MMP pada peserta didik di kelas rendah yang masih berada dalam usia bermain yang merupakan proses peralihan dari taman kanak – kanak (TK) ataupun lingkungan rumah (yang tidak menempuh sekolah TK) belum memungkinkan untuk dihadapkan dengan lingkungan pembelajaran yang serius. Kemampuan inipun merupakan dasar untuk memperoleh berbagai kompetensi seperti kompetensi sosial, budaya, ekonomi, teknologi, seni budaya dan tentunya kompetensi membaca dan menulis peserta didik. Apabila dalam MMP dipandang gagal maka ini akan menyebabkan kesulitan dalam memperoleh berbagai kompetensi tersebut (Muhyidin, Rosidin, & dkk, 2018).

Kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam menyatakan simbol – simbol bunyi menjadi suatu yang dapat dipahami secara konkret dan menulisnya dengan baik (Nuryamah, Tatang S, & dkk, 2016). Sedangkan menurut Jamaris dalam (Putri & Luh, 2013) bahwa dalam kemampuan menulis dibutuhkan berbagai kemampuan seperti halnya kemampuan membedakan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kemampuan mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan juga koordinasi antara gerakan visual motor ketika menulis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 September dan tanggal 2 Oktober 2019 di MI Al - Ishlah Ciganitri Kabupaten Bandung bahwa terdapat fenomena yang terjadi di lapangan yang perlu kiranya diteliti berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan. Terdapat beberapa permasalahan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis permulaan diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang sering tertukar, penulisan huruf yang kurang ataupun lebih, penulisan yang tidak rapi bahkan beberapa peserta didik masih belum hafal dengan baik huruf – huruf alfabet. Serta kurangnya perangkat pembelajaran di dalam kelas untuk membantu

meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Selain itu, ketika observasi pertama berlangsung pendidik selaku wali kelas menyerahkan kelas kepada peneliti sedangkan pendidik melakukan pekerjaan administrasi sekolah. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tes membaca kepada peserta didik di kelas tersebut. Dari hasil tes membaca tersebut hanya 10 peserta didik yang dapat membaca dari 25 peserta didik sedangkan dari hasil tes tulis yang dilakukan pada saat observasi kedua memiliki hasil yang tergolong rendah dengan nilai rata – rata mencapai 48,76. Selain itu, hanya lima orang peserta didik dari 25 orang peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu sebesar 70. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan peserta didik bahwa pendidik menyatakan benar adanya beberapa peserta didik di kelas II ini mengalami kesulitan dalam menulis permulaan, selaras dengan apa yang dinyatakan pendidik bahwasanya dari hasil wawancara dengan peserta didik bahwa benar adanya beberapa temannya masih belum bisa ataupun belum lancar dalam membaca dan menulis dengan benar.

Kondisi tersebut tentu perlu diatasi untuk menciptakan peserta didik yang kompeten dan unggul. Karena kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan dasar bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan lainnya. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan cara inovatif yang mana pembelajaran yang berlangsung dikemas dengan suasana yang menyenangkan, kreatif juga efektif. Sehingga peserta didik dapat terfokus pada pembelajaran dan tidak mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.

Untuk mengatasi permasalahan – permasalahan tersebut banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis permulaan, diantaranya dengan menggunakan metode global. Metode global merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di kelas rendah, dengan menggunakan gambar dan menyajikan beberapa kalimat secara global yang merujuk kepada gambar tersebut. (Rukianti & Sumayana, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas II di MI Al - Ishlah Ciganitri

Kabupaten Bandung dengan judul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis permulaan peserta didik sebelum menggunakan metode global di kelas II MI Al - Ishlah?
2. Bagaimana proses penggunaan metode global untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di kelas II MI Al - Ishlah pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik setelah menggunakan metode global di kelas II MI Al - Ishlah pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan peserta didik sebelum menggunakan metode global di kelas II MI Al - Ishlah.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan metode global untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di kelas II MI Al - Ishlah pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan menulis peserta didik setelah menggunakan metode global di kelas II MI Al - Ishlah pada setiap siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan respons positif untuk beberapa kalangan, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori terkait kemampuan menulis permulaan peserta didik dengan menggunakan metode global

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan juga menjadi pengalaman baru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode global.
- b. Bagi Pendidik, diharapkan pendidik memiliki pengalaman baru untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik dengan menggunakan metode global juga pendidik memiliki alternatif pilihan metode dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.
- c. Bagi Sekolah, Sebagai salah satu alternatif kebijakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode global.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam proses membangun ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kemampuan dasar yang menjadi pondasi dalam mendapatkan ilmu pengetahuan lainnya. Adapun Menurut (Isah, 2009) bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang menuntut pengetahuan yang cukup luas. Kegiatan dalam menulis yaitu kegiatan mencurahkan gagasan ke dalam bentuk tulisan kepada pembaca untuk menyampaikan pesan seperti yang dimaksudkan. Sedangkan menurut (Rukianti & Sumayana, 2013) menulis permulaan yang dilakukan di kelas rendah merupakan kemampuan yang bersifat mekanik yakni peserta didik menulis lambang – lambang tulis yang apabila disusun memiliki sebuah makna dan secara perlahan peserta didik dibantu untuk dapat menuliskan ide, pikiran dan perasaannya kedalam sebuah tulisan.

Menurut (Wangid & Muhammad N, 2014) proses pembelajaran menulis permulaan di kelas II Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah didasarkan kepada kompetensi yang tertuang dalam kurikulum 2013 sebagai berikut, penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik), penggunaan kosa kata yang tepat dan membuat kalimat sederhana. Adapun dalam menentukan proses pembelajaran yang baik untuk peserta didik, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Maka, hendaknya kita memperhatikan proses perkembangan peserta didik pula, guna

mengetahui tingkat perkembangannya dan dapat menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangannya. Peserta didik di kelas II MI/SD masih berada dalam tahap operasional konkret yang mana pada tahap ini peserta didik harus disajikan hal – hal yang konkret terlebih dahulu kemudian menuju kepada hal – hal yang lebih abstrak (Muhibbinsyah, 2010).

Dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tentunya perlu memilih metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Berbagai metode yang telah ada tentunya dapat menjadi alternatif bagi pendidik untuk menerapkannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Perlu ditekankan bahwa dalam memilih metode yang beragam tersebut tentu harus sesuai pula dengan kemampuan apa yang akan dicapai dan tingkat perkembangannya. Pemilihan metode ini penting untuk ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika pemilihan metode tersebut tepat maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, namun apabila metode yang dipilih tidak tepat maka sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rukianti & Supriatna, 2001).

Menurut Mulyati dalam (Istigfaryanti & Arthaningrum, 2018) salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran MMP yaitu metode global yakni suatu metode yang diawali dengan proses penyajian kalimat secara umum yang dibantu dengan menggunakan gambar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Satrio dalam (Diplan, 2013) bahwa metode global adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran MMP dengan menampilkan kalimat secara global yang mana disertai sebuah gambar untuk membantu mengenalkan kalimat yang dimaksudkan, kalimat tersebut merujuk kepada makna dari gambar tersebut.

Menurut (Rukianti & Sumayana, 2013) langkah – langkah pembelajaran dengan metode global diantaranya :

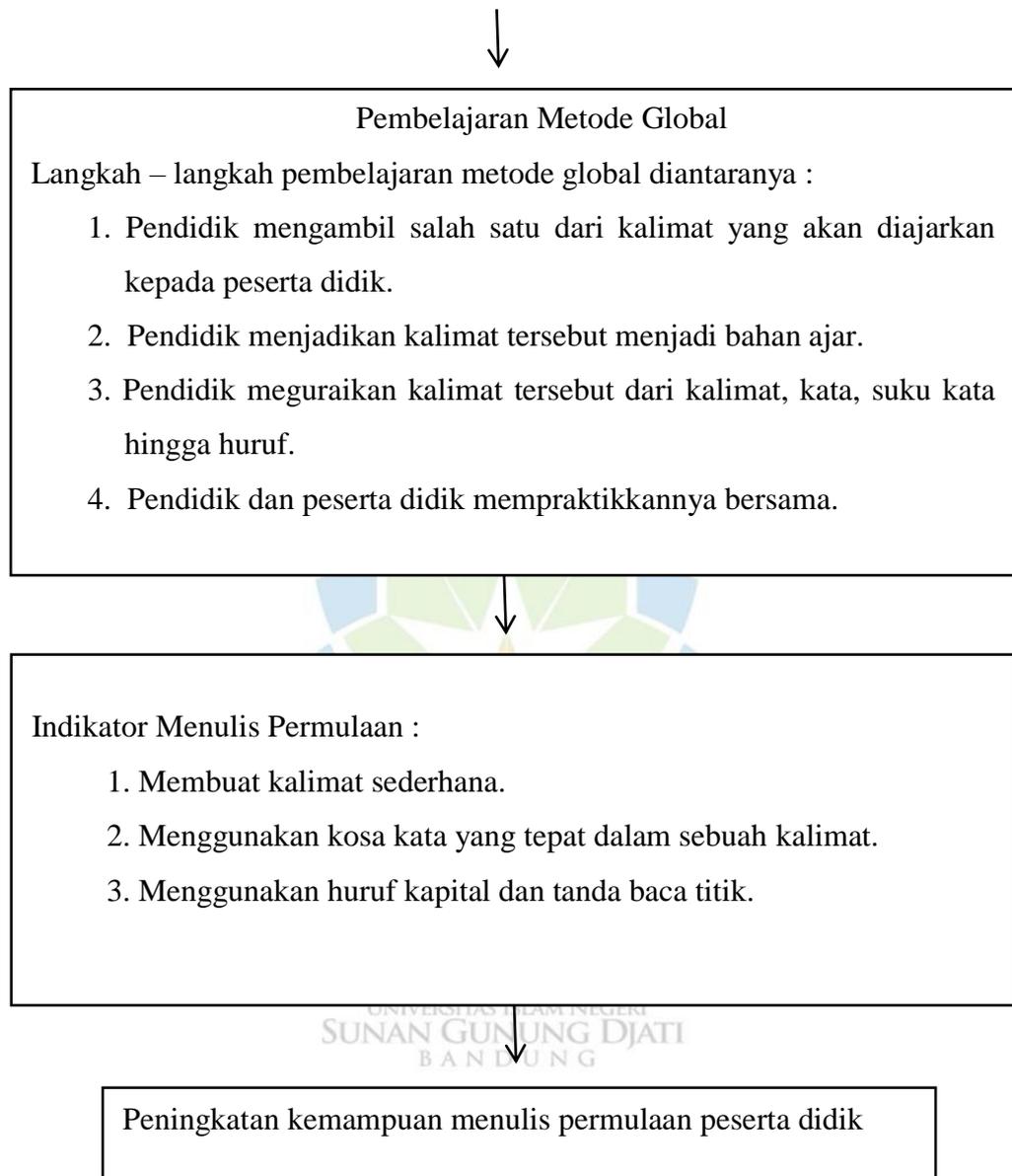
1. Pendidik mengambil salah satu dari kalimat yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Pendidik menjadikan kalimat tersebut menjadi bahan ajar.
3. Pendidik menguraikan kalimat tersebut dari kalimat, kata, suku kata hingga huruf.
4. Pendidik dan peserta didik mempraktikkannya bersama.

Berdasarkan uraian tersebut metode global tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah dengan menggunakan bantuan gambar untuk lebih memahami makna dari kalimat yang akan diajarkan. Penggunaan gambar sebagai alat bantu yang konkret dalam membantu peserta didik memahami makna kalimat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik di kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut :



Kemampuan Menulis Permulaan



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Diduga dengan menggunakan metode global dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik di kelas II MI Al - Ishlah Ciganitri Kabupaten Bandung”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Rahmatina, 2013

Penelitian ini memiliki judul “Penerapan Metode Global untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Negeri 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” berdasarkan hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode global.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel X yaitu penggunaan metode global. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel Y pada penelitian yang dilakukan oleh Amin Rahmatina menggunakan variabel Y membaca permulaan, sedangkan peneliti menggunakan variabel Y menulis permulaan. Selain itu, subjek yang diteliti oleh Amin Rahmatina pada siswa kelas I, sedangkan subjek yang diteliti oleh peneliti yaitu pada siswa kelas II.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elvita Intan Ardiana Savita, 2019

Penelitian ini memiliki judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema 7 Materi Dongeng melalui Metode Global pada Siswa Kelas II Semester II MI Ma’Arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” berdasarkan hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode global.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel X yaitu penggunaan metode global. Sedangkan perbedaan penelitian yang telah dilakukan terletak pada penggunaan variabel Y pada penelitian yang dilakukan oleh Elvira Intan menggunakan variabel Y hasil belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel Y menulis permulaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sina Dwi Permatasari, 2015

Penelitian ini memiliki judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Global pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo” berdasarkan hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel X yaitu penggunaan metode global. Sedangkan, perbedaan penelitian yang telah dilakukan terletak pada penggunaan variabel Y. pada penelitian yang dilakukan oleh Sina Dwi menggunakan variabel Y membaca permulaan, sedangkan peneliti menggunakan variabel Y berupa menulis permulaan. Selain itu, subjek yang diteliti oleh Sina pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB, sedangkan subjek peneliti pada siswa kelas II MI.

